

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang berkualitas harus diawali dengan tujuan yang jelas dan terukur agar dapat membawa perubahan untuk lebih berkembang serta memajukan sistem Pendidikan. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Rahmadani et al., 2024).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya adalah peningkatan mutu pendidikan (Dompu, 2021).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena dari adanya pendidikan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara utuh. kurangnya sumber daya manusia secara akademik, maka untuk mengarasinya diperlukan peningkatan dalam pendidikan (Azkiya et, al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode penting dalam pendidikan karena setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan memahami dunia sekitar. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa memberi pengajaran yang disesuaikan dengan keperluan masing-masing peserta didik, sehingga siswa dapat belajar secara lebih efektif. Komponen pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah hal yang harus diketahui oleh para pendidik. Hal ini tentunya akan mendukung optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi disatu pendidikan. Komponen pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu lingkungan belajar, konten, proses dan produk (Wahyudi, et, al., 2023)

Manfaat untuk peserta didik dan guru dari adanya model pembelajaran berdiferensiasi yaitu memudahkan guru menyampaikan materi dan peserta didik mudah untuk menyerap materi yang disampaikan. Pada bidang Pendidikan khususnya, suatu pembelajaran yang baik dan berkualitas untuk peserta didik dapat mengasah serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa, terlepas dari latar belakang dan kemampuan mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil yang optimal dan merasa dihargai dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini juga membantu guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Alvionita Pratiwi & Adi Nugroho, 2024). Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan sebuah metode pelajaran yang memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki berbagai gaya belajar yang berbeda-beda, dimana guru diberikan sebuah peluang dalam melakukan pembelajaran melalui berbagai sudut pandang mulai dari kesiapan belajar, minat belajar serta kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam struktur Kurikulum Merdeka khususnya dalam satuan Pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa perubahan Mata Pelajaran, diantaranya pembelajaran IPAS. IPAS merupakan salah satu mata Pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui Kurikulum Merdeka penggunaan pembelajaran IPAS dapat membantu ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel, berkualitas serta berfokus terhadap perkembangan karakter, pemahaman kognitif, afektif, psikomotorik dan keterampilan praktis yang

dimiliki oleh peserta didik. Problem umum dengan pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain terbatasnya ketersediaan sumber pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang cenderung dominan dengan lebih metode ceramah, serta kurangnya perhatian siswa yang terfokus pada materi yang diajarkan oleh pengajar (Oktaviani et, al., 2025)

Berdasarkan pengamatan awal di SDN Bagi 02, ada beberapa hal yang menarik perhatian peneliti, terutama pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) kelas V. Pemilihan kelas V ini bukan tanpa alasan pada jenjang ini, materi IPAS mulai menantang dan membutuhkan pemahaman konsep yang kuat. Melalui hal tersebut, perbedaan kemampuan dan minat siswa semakin terlihat nyata. Pengamatan peneliti pada proses belajar mengajar, terlihat bahwa guru menggunakan cara yang sama, tidak semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Ada siswa yang begitu semangat dan cepat mengerti, akan tetapi ada juga yang kesulitan, cenderung diam, atau malah terlihat bosan. Ini menunjukkan bahwa cara mengajar yang sama untuk semua siswa belum sepenuhnya berhasil menjangkau kebutuhan belajar mereka yang beragam.

Kesulitan dalam implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada pelajaran IPAS kelas V dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan peserta didik, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ahmad, (2023) menjelaskan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep

yang bagus dan ideal, tapi menjadi tantangan guru untuk kreatif. Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya.

Pembelajaran bediferensiasi merupakan suatu upaya dalam proses pembelajaran yang sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, minat terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang diterangkan dalam program guru penggerak pada modul 2.1. Terdapat tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses dan produk, yaitu : 1) Diferensiasi konten meliputi apa yang dipelajari oleh siswa. Konten berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa; 2) Diferensiasi proses merupakan cara siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya belajar dan pilihan gaya belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik; 3) Diferensiasi produk yaitu bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran

memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar siswa seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru (Wahyuni, 2022) Pembelajaran berdiferensiasi sudah tidak asing lagi untuk diketahui, namun pembelajaran berdiferensiasi masih kurang atau jarang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Peristiwa tersebut memiliki korelasi dengan penelitian terdahulu, penelitian yang disusun oleh Widyawati, dkk., (2023), dengan judul Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil diterapkan oleh guru dengan baik, menghasilkan peserta didik yang memiliki tanggapan memuaskan terhadap pembelajaran serta guru menilai kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Namun penelitian tersebut masih memiliki celah yang perlu diteliti lebih mendalam mengenai fokus materi pembelajaran dan belum menyajikan gambaran utuh tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara detail pada pelajaran IPA.

Penelitian mengenai "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar" menjadi penting karena mengkaji penerapan strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih

personal dan bermakna, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan optimal untuk mengembangkan potensinya. Terlebih dalam mata pelajaran IPAS yang mencakup konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial, pendekatan diferensiasi dapat membantu siswa memahami materi sesuai dengan kecepatan dan cara belajar mereka masing-masing. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta menjadi referensi berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap bahwa permasalahan tersebut perlu diteliti, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS Kelas V SDN Bagi 02.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, penerapan, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas

V SDN Bagi 02.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Peningkatan pemahaman: Meningkatkan wawasan mengenai proses implementasi kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
- b. Fleksibilitas pembelajaran: Mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, berfokus pada pengalaman nyata peserta didik.
- c. Pengembangan karakter: Mengedepankan kebutuhan individu peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan keterampilan.
- d. Pendekatan beragam: Memperkenalkan berbagai pendekatan (konten, proses, produk) dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar
- e. Pengembangan potensi: Mendukung pengembangan potensi peserta didik sambil tetap memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, mampu memanfaatkan hasil penelitian sebagai strategi baru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dengan mengetahui kebutuhan belajar masing-masing peserta didik agar tercapainya

pembelajaran IPAS yang berkualitas.

- b. Bagi siswa, dapat membantu dalam proses pembelajaran serta kebutuhan peserta didik terpenuhi dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam pembelajaran IPAS.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan mengasah kreativitas serta keterampilan mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar terhindar dari perbedaan dalam suatu penafsiran terhadap beberapa istilah dalam judul penelitian. Adapun penjelasan dari istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah proses dalam pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan minat, dan kesiapan belajar peserta didik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang relevan, bermakna serta dapat menciptakan perubahan lebih baik yang dapat berdampak besar maupun kecil. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan semua siswa tanpa terkecuali dengan memenuhi kebutuhan setiap individu secara spesifik yang memiliki gaya belajar, minat, tingkat pemahaman dan kebutuhan yang tentunya sangat beragam.

2. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada satuan pendidikan dalam merancang dan menyusun proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, dengan memberikan ruang lebih bagi kreativitas dan kebebasan dalam berinovasi, serta menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa.
3. Pembelajaran IPAS dapat memiliki arti menjadi kolaborasi yang meliputi pengetahuan yang disusun secara nyata berdasarkan dengan perhitungan akan sebab dan akibatnya. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar difokuskan dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk memupuk rasa ingin tahu yang bersifat alamiah, dan mengembangkan potensi dalam kemampuan bertanya dan menjawab atas fenomena alam yang berdasarkan bukti serta dapat mengembangkan cara berpikir peserta didik secara nyata.